

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Konawe memiliki specimen record yang beragam sesuai karakteristik lingkungan dan pendirinya. Namun demikian metode dan cara pengajarannya seragam yaitu mengutamakan metode Jawa yaitu: Sorogan, Bandongan dan Wetonan yang dikombinasikan dengan pengelolaan kelas system klasikal. Perkembangan dan Pengelolaannya pun di topang dari 3 (tiga) unsur utama, yaitu: pimpinan/ kharisma Kiyai, jajaran pengurus dan pengelola serta ustazd/guru pengajar.
2. Problematika Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Konawe sangat beragam, namun kendala utamanya adalah masalah dana dan penyempurnaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai yang masih kurang dan belum adanya sumber dana yang pasti yang bisa dijadikan sebagai penopang kebutuhan operasional. Kebijakan Pemerintah Terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Konawe belum maksimal seperti yang diharapkan.
3. Solusi pemecahan dari problematika yang dihadapi adalah dengan usaha kreatif inovatif para pengelola MDA, seperti menciptakan album

kaset solawat, penerbitan kalender, spp/syahriah bulanan dan juga amal jariyah dari hasil zakat, infaq dan sedekah masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada para pemangku kebijakan/pemerintah senantiasa terus membantu baik moril maupun materi demi kelestarian Madrasah DiniyahAwaliyah yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia.
2. Pengelola MDA di Kabupaten Konawe senantiasa mencari solusi kreatif dalam menghadapi problematika pengelolaan MDA dan untuk terus bisa melatih dan mengembangkan potensi lembaga yang ada dalam masalahnya yang sangat konteks dengan kebutuhan.
3. Guru hendaknya membekali diri dengan sifat keikhlasan yang tinggi dan jiwa rela berkorban agar tetap membimbing dan mendorong siswa agar menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, tekun, gigih, ulet, pantang putus asa, merasa tertantang, memiliki kemauan untuk mencari solusi dan melakukan refleksi terhadap cara berpikir dan penalaran yang telah dilakukan, sehingga terbentuk sikap perilaku belajar yang maksimal.
4. Siswa/santri hendaknya mendukung segala usaha dan kerja keras yang dilakukan pengelola lembaga dan gurunya dalam upaya meningkatkan pelayanannya.

5. Bagi para peneliti yang ingin menelaah lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan MDA di kabupaten Konawe. Walaupun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MDA sudah berjalan dengan baik namun tetap mencari usaha kreatif untuk lebih maju lagi. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan sendiri bagi dunia penelitian.
6. Penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal. Namun peneliti merasa masih banyak keterbatasan dalam penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memverifikasi hasil penelitian ini terutama tentang penyusunan instrumen yang lebih handal. Penelitian lanjutan diperlukan sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan baik secara teori maupun praktis dalam upaya meningkatkan perkembangan MDA baik secara kualitas maupun kuantitas.

